

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang**

Pesatnya pendirian atas konstruksi di Indonesia, yang didorong oleh pertumbuhan populasi sebesar 260 juta jiwa, investasi infrastruktur yang besar, dan urbanisasi yang pesat, memberikan peluang yang tiada tandingannya. Di tengah pertumbuhan ini, negara ini menghadapi kebutuhan mendesak akan bahan bangunan, mesin, dan penyelesaian akhir, yang diperburuk dengan kekurangan 20 juta rumah. Ketika produsen lokal berupaya memenuhi peningkatan permintaan dan mengatasi tantangan logistik, prospek keterlibatan dengan pemasok internasional menjadi semakin penting. Segmen industri dan ritel di pasar domestik sedang berkembang, dengan para pemain utama di Indonesia dengan cepat meningkatkan kemampuan produksi mereka, terutama pada material dengan permintaan tinggi seperti beton dan logam. Namun demikian, tantangan masih tetap ada, terutama dalam bentuk tingginya tingkat inflasi bahan bangunan impor dan kompleksitas logistik dalam transportasi material karena keterbatasan infrastruktur.

Prioritas pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintahan Jokowi menawarkan secercah harapan, menjanjikan potensi bantuan dari hambatan logistik dan meningkatkan peluang keterlibatan proyek di masa mendatang. Produsen lokal, menyadari meningkatnya permintaan di tengah meningkatnya biaya impor yang disebabkan oleh volatilitas nilai tukar rupiah, telah memulai inisiatif peningkatan kapasitas. Langkah strategis ini tidak hanya bertujuan untuk

menjembatani kesenjangan permintaan-penawaran namun juga memposisikan produsen lokal untuk memanfaatkan kondisi pasar yang ada.

Indonesia perlu berkolaborasi dengan perusahaan konstruksi besar nasional dalam proyek mereka dan memprioritaskan perekrutan pekerja lokal serta memperoleh bahan bangunan dan teknologi dari sumber lokal. Indonesia sedang bersiap menghadapi gelombang proyek infrastruktur besar, yang diharapkan dapat memberikan dorongan pada sektor konstruksi. Namun, pertumbuhan industri bahan bangunan dalam negeri terhambat oleh persaingan dari daerah tetangga dan intervensi pemerintah yang kadang-kadang terjadi. Selama empat tahun ke depan, pemerintah berencana melaksanakan proyek infrastruktur ambisius, termasuk pembangunan jalur kereta api, jalan raya, jalan tol, bendungan, pelabuhan laut, dan generator untuk mendayagunakan tenaga listrik dengan total kapasitas 35.000 MW.

Menurut *Asia Construction Outlook*, Indonesia menempati peringkat teratas negara dengan potensi pertumbuhan belanja konstruksi dalam jangka menengah. Belanja konstruksi negara ini diproyeksikan meningkat sekitar 5,2% per tahun dari tahun 2014 hingga 2019, melampaui rata-rata regional sebesar 4,4%. Indonesia juga diidentifikasi sebagai pasar konstruksi paling menguntungkan kedua di Asia. Selain itu, upaya pemerintah untuk melakukan deregulasi dan menyederhanakan proses birokrasi menjadikan Indonesia semakin menarik sebagai tujuan investasi. Sektor konstruksi dan bangunan memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia dan secara konsisten memberikan kontribusi terhadap PDB nasional. Sutrisno (2019) menyoroti ketahanan sektor ini

di tengah tantangan perekonomian global, menekankan kekhawatiran terhadap kenaikan biaya produksi infrastruktur dan penurunan likuiditas bagi perusahaan. Sedangkan (Ali et al., 2021) melaporkan kontribusi sektor ini cukup signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, menempati peringkat ketiga dengan tingkat pertumbuhan 5,01% dan kontribusi PDB sebesar 10,38% berdasarkan kajian BPS.

Harga penutupan saham beberapa perusahaan bahan bangunan di Indonesia selama periode 2018-2023 menunjukkan fluktuasi yang cukup besar, sehingga menunjukkan belum adanya perbaikan kinerja yang konsisten dari waktu ke waktu. Meskipun ada potensi perkembangan positif dalam perusahaan-perusahaan ini, seperti peningkatan permintaan atau efisiensi operasional, sifat harga saham mereka yang tidak menentu tidak mencerminkan kemajuan yang berkelanjutan. Untuk memberikan gambaran lebih jelas mengenai volatilitas tersebut, tabel berikut menyajikan harga penutupan saham sepuluh perusahaan bahan konstruksi di Indonesia selama periode tertentu:

**Tabel 1. 1 Pertumbuhan Closing Price Saham Perusahaan Sektor Bahan  
Dasar Periode 2018 – 2023**

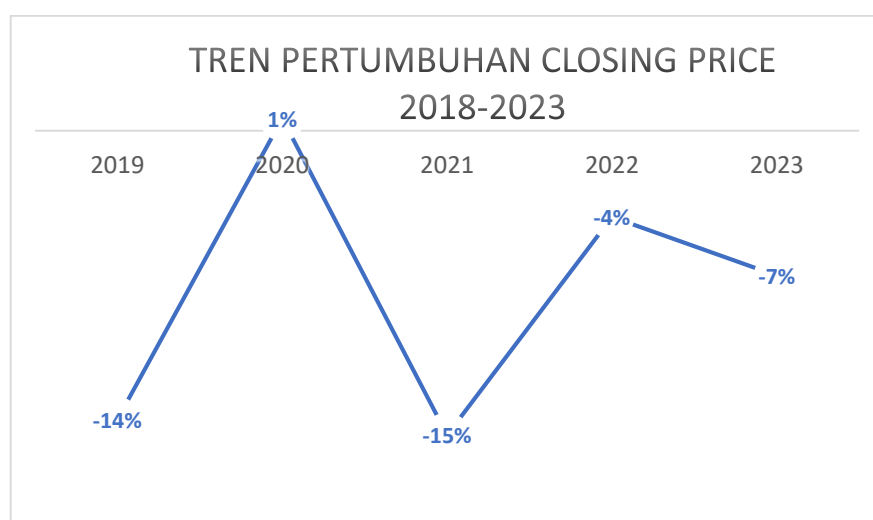
Sektor: Basic Materials (B12) Closing Price/Year								
No	Nama Perusahaan	Emiten	2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	Samator Indo Gas Tbk	AGII	680	695	900	1.515	1.940	1520
2	Alkindo Naratama Tbk	ALDO	392,54	410,54	546,74	1.000	805	930
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM	765	840	1935	2.250	1.985	1.705
4	Barito Pacific Tbk	BRPT	476	1503,67	1095,39	851	755	1.330
5	Colorpak Indonesia Tbk	CLPI	640	770	755	1.025	935	985
6	Ekadharna International Tbk	EKAD	171	214	252	291	280	248
7	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW	7775	7700	7475	7.600	5.850	5.800
8	Champion Pacific Indonesia Tbk	IGAR	382	340	354	440	466	438
9	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP	11550	7700	10425	7.825	8.725	8.325
10	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk	INTP	19.225	16.475	13.375	10.950	10.000	9.025
11	Semen Indonesia (Persero) Tbk.	SMGR	12.639,83	11.917	10.571	6.706	7.400	6.200
12	Wijaya Karya Beton Tbk.	WTON	404	384	342	224	185	103
Rata-Rata Pertumbuhan			4.592	4.079	4.002	3.390	3.277	3.051
Persentase Pertumbuhan				-11%	-2%	-15%	-3%	-7%

Sumber: [yahoofinance.com](http://yahoofinance.com) (Data diolah)

Kondisi fluktuasi yang berbeda-beda sering dialami oleh setiap perusahaan.

Investor perlu menganalisis unsur-unsur yang dapat mempengaruhi situasi perusahaan sehubungan dengan variasi harga saham. Kesehatan keuangan perusahaan sangat erat kaitannya dengan fenomena ini. Akibatnya, bisnis harus

menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan akan memberikan informasi yang lebih penting, memungkinkan bisnis untuk mengevaluasi aspek positif dan negatif dari kinerja keuangannya. Rasio keuangan yang menghubungkan dua titik data keuangan menjadi salah satu tolok ukur yang diperlukan untuk mengevaluasi keberhasilan keuangan suatu perusahaan. Selain itu, investor yang melakukan investasi pada usaha di sektor bahan baku juga terkena dampak perubahan harga saham. Karena akan mempengaruhi harga saham, maka investor dan calon investor sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan dari laporan keuangan. Kinerja bisnis yang kuat menghasilkan keadaan harga saham yang menguntungkan (Siregar, 2021).



Gambar 1. 1 Grafik Tren Pertumbuhan Closing Price Perusahaan Sektor Bahan Dasar  
Periode 2018 - 2023

Grafik di atas menunjukkan kinerja perusahaan material sektor *Basic Materials* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2018 hingga 2023, muncul pola persentase nilai penutupan yang berfluktuasi. Selama periode tersebut, perusahaan-perusahaan tersebut mengalami variasi nilai penutupan yang

signifikan, dengan penurunan sebesar -16%, -11%, -15%, -8%, dan -14% tercatat pada interval yang berbeda. Fluktuasi tersebut menggarisbawahi fenomena volatilitas yang melekat pada subsektor material, yang berpotensi dipengaruhi oleh berbagai faktor mulai dari kondisi pasar hingga dinamika spesifik industri. Memahami dan menavigasi fluktuasi ini secara efektif sangat penting bagi investor dan pemangku kepentingan yang ingin mengoptimalkan strategi mereka dalam sektor ini.

Perubahan saham dapat terjadi secara tiba-tiba dan ke arah mana pun, yang menunjukkan adanya interaksi rumit dalam dinamika pasar. Kegiatan tawar-menawar dan permintaan yang diberikan oleh penerima jasa dan produsen pembeli dan pedagang pada harga saham sering kali dipahami melalui prisma teori sinyal. Keputusan pendanaan menjelaskan cara kerja perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik sumber pendanaan asing maupun sumber pendanaan pribadi (Yuniningsih, Pertiwi, et al., 2019). Setelah memperoleh modal, manajemen mengalokasikan dana yang diperoleh dalam bentuk investasi baik aset lancar maupun aset tetap. Kemudian manajemen mengoperasikan investasi tersebut untuk memperoleh keuntungan. Setelah perusahaan beroperasi dan memperoleh pendapatan, manajemen harus mengambil keputusan dividen. Keputusan atau kebijakan dividen menentukan berapa persentase laba yang dialokasikan sebagai dividen dan berapa besarnya yang dialokasikan sebagai laba ditahan. Jatuhnya harga saham biasanya dilihat oleh investor sebagai indikasi *undervaluation*, dan mereka mungkin menggunakan informasi ini untuk membeli saham pada waktu yang tepat. Sebaliknya, kenaikan harga mungkin

mengindikasikan penilaian yang berlebihan, yang akan menyebabkan investor menjual. Akibatnya, investor menilai sinyal harga ini untuk memaksimalkan portofolio investasi mereka dan membuat keputusan yang tepat dan konsisten dengan ekspektasi pasar dan dasar-dasar teori sinyal (Hestiatay et al., 2023). Teori sinyal dalam manajemen menyatakan bahwa tindakan korporasi mengirimkan pesan kepada investor tentang kesehatan dan prospek perusahaan. Misalnya, perubahan kebijakan dividen atau keputusan strategis dapat menunjukkan keyakinan atau kekhawatiran terhadap kinerja masa depan. Dalam konteks fluktuasi harga saham, pergerakan menyampaikan informasi tentang nilai dan prospek yang dirasakan perusahaan. Pemahaman ini membantu manajer mengantisipasi bagaimana tindakan mereka diinterpretasikan oleh pemangku kepentingan, memungkinkan mereka mempengaruhi persepsi pasar dan meningkatkan kesuksesan jangka panjang.

Nilai arus kas saat ini dengan nilai arus kas di masa depan yang dapat diperoleh pemegang saham juga termasuk dalam harga saham. Jumlah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti kepemilikan suatu usaha tercermin dalam harga saham. Setiap saham yang diterbitkan oleh perusahaan publik memiliki harga tetap (SHOLICHAH et al., 2021). Apa yang masyarakat bersedia bayarkan untuk sebagian dari nilai perusahaan tercermin dalam harga. Hal ini dapat dan akan berfluktuasi tergantung pada sejumlah variabel di lingkungan eksternal maupun di dalam organisasi.

Nilai saham berfluktuasi dengan cepat, sering kali terjadi dalam hitungan detik. Unsur makro dan mikro perusahaan mempengaruhi perubahan harga saham,

baik itu harga saham gabungan maupun harga saham individu (Rohmawati, 2017). Suku bunga, inflasi mata uang, politik, dan tingkat produktivitas nasional merupakan beberapa dampak makroekonomi yang ditimbulkan oleh korporasi. Harga saham dipengaruhi oleh sejumlah faktor mikro antara lain kinerja karyawan, ketersediaan bahan baku, biaya produk, efektivitas manajemen, dan elemen lain yang mempengaruhi keuntungan bisnis (Jannah & Haridhi, 2016). Penelitian ini mendukung gagasan bahwa faktor-faktor seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas mempengaruhi harga saham secara signifikan. Selain itu, kebijakan dividen berperan sebagai mediator penting dalam hubungan ini, membentuk persepsi investor dan berdampak pada penilaian saham.

Profitabilitas merupakan faktor pertama yang diangkat pada penelitian terhadap harga saham. Profitabilitas perusahaan memainkan peran penting dalam cara investor memandang harga sahamnya, menurut teori sinyal (Sitorus & Elinarty, 2017). Anggap saja seperti pesan dari perusahaan kepada investor tentang potensi dan kinerjanya di masa depan. Ketika sebuah perusahaan secara konsisten menghasilkan keuntungan yang baik, hal ini memberi tahu investor bahwa perusahaan tersebut stabil, berkembang, dan dikelola dengan baik. Hal ini biasanya membuat investor lebih tertarik untuk membeli saham tersebut sehingga dapat menaikkan harganya. Di sisi lain, jika keuntungan mulai turun atau tetap sama, hal ini bisa menandakan adanya masalah seperti manajemen yang buruk atau kondisi pasar yang sulit. Hal ini cenderung membuat investor kurang percaya diri dan kecil kemungkinannya untuk membeli saham tersebut, sehingga dapat menurunkan harganya. Pada dasarnya, keuntungan suatu perusahaan merupakan



faktor besar dalam bagaimana investor memutuskan apakah akan berinvestasi pada sahamnya atau tidak. Temuan penelitian (Sholichah et al., 2021) memperkuat hal tersebut, menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif yang kuat terhadap harga saham. Semakin tinggi keuntungan suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula harga sahamnya yang tercatat di pasar modal. Bertentangan dengan penelitian (Goenawan, 2020) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak ada hubungannya dengan harga saham, terdapat hubungan antara profitabilitas dan harga saham. Return on equity (ROE) suatu perusahaan, baik tinggi maupun buruk, tidak akan mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi karena uang yang dikelola dengan baik akan tetap memungkinkan perusahaan menghasilkan keuntungan. Dengan kata lain, return saham tidak dipengaruhi oleh ROE. Akibatnya, tidak semua bisnis yang mengalami penurunan modal akan merasakan dampaknya terhadap return saham.

Selanjutnya variabel likuiditas yang merupakan faktor kedua dari faktor-faktor pemengaruh harga saham pada penelitian ini. Likuiditas yang optimal menandakan kemahiran perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang akan datang sehingga memberikan sinyal positif bagi investor. Namun, likuiditas yang terlalu tinggi dapat mengindikasikan kelebihan dana menganggur, mengurangi keuntungan perusahaan dan pada akhirnya berdampak negatif pada hasil investasi saham (Sefti, 2021).

Berapa banyak uang tunai yang dimiliki suatu perusahaan dan bagaimana pengaruhnya terhadap harga sahamnya sering kali dilihat dengan menggunakan teori sinyal. Teori ini mengatakan bahwa posisi kas suatu perusahaan memberi

tahu investor banyak hal tentang seberapa sehat perusahaan tersebut dan bagaimana masa depannya (Sefti, 2021). Ketika sebuah perusahaan memiliki banyak uang tunai, hal ini memberi tahu investor bahwa perusahaan tersebut dapat menangani tagihan jangka pendek dan masalah yang tidak terduga. Investor melihat hal ini sebagai pertanda baik bahwa perusahaan tersebut solid dan mampu, sehingga membuat mereka lebih tertarik untuk membeli sahamnya. Hal ini dapat mendorong harga saham menjadi lebih tinggi. Sebaliknya, jika kas suatu perusahaan mulai menipis, hal ini mungkin menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami kesulitan keuangan atau tidak mengelola uangnya dengan baik. Sesuai dengan pernyataan (Hestiatay et al., 2023) yang menyatakan bahwa likuiditas memengaruhi harga saham. Penelitian ini menunjukkan bahwa investor melihat kinerja suatu perusahaan baik ketika mampu melunasi kewajibannya saat ini. Ketika sebuah perusahaan menarik banyak investor yang berminat, harga sahamnya akan naik, sehingga menarik minat mereka untuk berinvestasi di bisnis tersebut. Hal ini sesuai dengan teori sinyal yang menyatakan bahwa pasar akan langsung bereaksi ketika perusahaan mengirimkan sinyal yang menguntungkan. Kenaikan harga saham perusahaan mengindikasikan respon tersebut. Hal ini dapat membuat investor khawatir dan cenderung tidak menginginkan saham tersebut, sehingga dapat menurunkan harganya. Jadi, pada dasarnya, berapa banyak uang tunai yang dimiliki suatu perusahaan merupakan petunjuk penting bagi investor ketika mereka memutuskan apakah akan berinvestasi pada sahamnya atau tidak. Namun, terdapat *research gap* pada penelitian yang telah dilakukan oleh (Sitorus & Elinarty, 2017) menunjukkan hasil

bahwa *current ratio* dan *quick ratio* sebagai indikator variabel likuiditas cenderung menurun, sedangkan pertumbuhan harga saham mengalami peningkatan dari tahun 2011 ke tahun 2012 dan dari tahun 2013 ke tahun 2014. Hal ini membuktikan adanya hubungan negatif antara variabel likuiditas dengan pertumbuhan harga saham.

Lalu solvabilitas merupakan faktor selanjutnya dari harga saham yang dibahas pada penelitian ini. Korelasi antara rasio solvabilitas suatu perusahaan dengan harga sahamnya sering dieksplorasi dengan menggunakan teori *trade-off* (Elizabeth Sugiarto Dermawan, 2019). Teori ini menyelidiki keseimbangan antara utang dan ekuitas perusahaan, yang secara langsung mempengaruhi rasio solvabilitasnya. Ketika sebuah perusahaan mengelola tingkat utang dan ekuitasnya secara efektif, menjaga keseimbangan yang harmonis, hal ini dapat meningkatkan rasio solvabilitasnya dan menandakan kondisi keuangan yang sehat. Keseimbangan ini menarik perhatian investor, yang sering kali menyebabkan kenaikan harga saham perusahaan. Namun, jika perusahaan terlalu banyak berhutang, hal ini berisiko menyebabkan ketidakstabilan keuangan, menyebabkan kecemasan investor dan berpotensi menurunkan harga saham. Sebaliknya, menghindari utang sepenuhnya dapat menghambat prospek pertumbuhan, sehingga berdampak pada daya saing perusahaan. Oleh karena itu, meskipun rasio solvabilitas yang kuat biasanya menandakan kekuatan finansial, namun menemukan keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas sangat penting bagi investor yang mencari stabilitas dan pertumbuhan dalam portofolio sahamnya. Hal ini didukung penelitian oleh (SHOLICHAH et al., 2021) bahwa

terdapat dampak yang diberikan atas solvabilitas kepada harga saham dengan hubungan yang positif dan signifikan. Perusahaan yang sedang berkembang biasanya lebih memiliki tingkat hutang yang tinggi dan hal ini akan mempengaruhi kenaikan harga saham jika perusahaan berhasil meningkatkan kinerja perusahaan dengan hutang tersebut. Selain itu, hasil penelitian (Marsela & Yantri, 2021) juga menyatakan bahwa DER menunjukkan dampak yang menguntungkan, karena investor melihat suatu bisnis dengan utang yang tinggi sebagai pengambil risiko yang berani dan bertujuan untuk memaksimalkan keuntungan, seringkali memilih usaha yang berisiko tinggi dan menghasilkan keuntungan tinggi. Dengan adanya pernyataan tersebut, terdapat *research gap* yang dinyatakan oleh (Hestiatay et al., 2023) bahwa solvabilitas tidak memengaruhi harga saham. Hal ini menyiratkan bahwa harga saham suatu perusahaan tidak bergantung pada solvabilitasnya, apakah kuat atau lemah. Hal ini disebabkan investor lebih memilih menggunakan rasio lain dibandingkan hanya mengandalkan solvabilitas perusahaan dalam memilih investasi.

Yang terakhir adalah kebijakan dividen sebagai faktor yang memengaruhi harga namun dilihat sebagai variabel mediator antara ketiga rasio keuangan yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu profitabilitas, likuiditas dan solvabilitas. Kebijakan dividen berfungsi sebagai kompas yang memandu alokasi keuntungan di antara para pemegang saham atau investasi kembali dalam lintasan pertumbuhan perusahaan. Ini juga didefinisikan sebagai peta jalan yang menentukan porsi keuntungan yang dialokasikan untuk dividen pemegang saham. Dividen bertindak sebagai sinyal penting bagi pasar modal, memberikan wawasan

mengenai efektivitas manajemen dan prospek masa depan perusahaan (Deitiana, 2011). (Sholichah et al., 2021) menyatakan bahwa kebijakan dividen menjadi pengaruh tidak langsung dari profitabilitas terhadap harga saham. Bisnis yang secara konsisten membagikan dividen akan mampu menaikkan harga saham karena banyak orang yang bersedia berinvestasi dengan harapan memperoleh keuntungan yang tinggi di kemudian hari. Perusahaan akan dapat memperluas operasi produksi dan meningkatkan pendapatan atas barang-barang yang diproduksi berkat kenaikan harga saham (Rahmawati & Amboningtyas, 2017). Ketika nilai profitabilitas kuat, kebijakan dividen dapat menaikkan harga saham; sebaliknya ketika nilai profitabilitas turun maka dapat menurunkan harga saham. Penelitian dari (Sitorus & Elinarty, 2017) juga menyatakan bahwa kebijakan dividen sebagai mediator pengaruh tidak langsung likuiditas terhadap harga saham. Namun, terdapat research gap yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak dapat menjadi mediator dari rasio keuangan terhadap harga saham yang didukung oleh penelitian (Sefti, 2021) dengan menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak memediasi profitabilitas dan likuiditas dalam memengaruhi harga saham.

Kemampuan yang tepat waktu ketika menyampaikan laporan keuangan dan dapat diandalkan adalah keharusan bagi sebuah bisnis untuk menarik investor. Ketika harga saham suatu perusahaan tetap stabil, hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangannya kuat dan dapat mendistribusikan pendapatan yang besar kepada pemiliknya. Investor memilih investasi dengan tujuan mencapai tujuan tertentu. Secara umum, tujuan berinvestasi adalah untuk menghasilkan

pendapatan dan keamanan. Sangat penting bagi investor untuk melakukan analisis menyeluruh terhadap harga saham sebelum mengambil keputusan investasi (Hestiatay et al., 2023). Sebagai peneliti di balik analisis ini, tujuannya adalah untuk mendalami fenomena menarik berupa tren fluktuasi harga penutupan saham perusahaan sektor bahan dasar di Indonesia antara tahun 2019 sampai dengan tahun 2022. Volatilitas ini menimbulkan pertanyaan penting: faktor apa saja yang berkontribusi terhadap perilaku fluktuatif dalam harga saham? Untuk menjawab pertanyaan ini, peneliti akan fokus mengkaji potensi pengaruh rasio keuangan terhadap harga saham, dengan fokus pada rasio profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas. Selain itu, tujuan lain adalah untuk mengeksplorasi apakah kebijakan dividen bertindak sebagai mediator dalam hubungan antara rasio keuangan dan harga saham.

Dengan melakukan penelitian ini, peneliti berupaya mengungkap mekanisme mendasar yang mendorong tren fluktuasi harga saham di pasar bahan konstruksi Indonesia. Secara khusus, peneliti bermaksud untuk menguji apakah variasi dalam indikator kinerja keuangan, seperti profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas, berdampak langsung pada harga saham, atau apakah pengaruhnya dimediasi oleh keputusan kebijakan dividen yang dibuat oleh perusahaan-perusahaan tersebut. Kesimpulannya, tujuan akhir penelitian ini adalah untuk menjelaskan hubungan sebab akibat antara rasio keuangan (profitabilitas, likuiditas, dan solvabilitas) dan harga saham, dengan kebijakan dividen sebagai variabel mediator. Dengan menyoroti hubungan yang rumit ini, peneliti bertujuan untuk memberikan wawasan berharga bagi investor, pembuat kebijakan, dan

pemangku kepentingan industri dalam menavigasi lanskap dinamis pasar bahan konstruksi Indonesia.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok masalah sebagai berikut:

1. Apakah Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Likuiditas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Solvabilitas memiliki pengaruh terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Kebijakan Dividen dapat memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah Kebijakan Dividen dapat memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?
6. Apakah Kebijakan Dividen dapat memediasi pengaruh Solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan Sektor *Basic Materials* di Bursa Efek Indonesia?

## **1.3. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menganalisis pengaruh antara profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.

2. Untuk menganalisis pengaruh antara likuiditas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
3. Untuk menganalisis pengaruh antara solvabilitas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh profitabilitas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
5. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen dalam memediasi pengaruh likuiditas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.
6. Untuk menganalisis dalam memediasi pengaruh solvabilitas terhadap harga saham perusahaan Sektor *Basic Materials* yang terdaftar di BEI.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan praktis tentang teori keuangan, meningkatkan pembelajaran dan persiapan karir.
2. Penelitian ini diharapkan mampu meletakkan dasar untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai hubungan keuangan.
3. Penelitian ini diharapkan mampu menawarkan wawasan yang dapat ditindaklanjuti untuk pengelolaan keuangan, membantu pengambilan keputusan strategis dan penentuan posisi pasar.